

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik mikro maupun makro. Ketika sektor perbankan melemah maka sektor perekonomian suatu negara tersebut melemah. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta akan disalurkan kepada masyarakat kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya bank, masyarakat dapat menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan, giro, deposito dan menyalurkan sebagai kredit atau pinjaman. Suatu negara yang maju, tidak terlepas dari peran bank yang besar dalam mengendalikan negara tersebut (Kesuma, 2018).

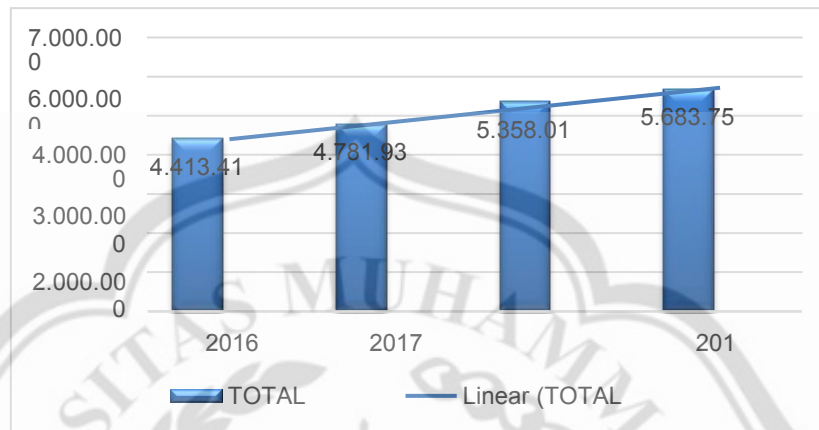
Salah satu kegiatan Bank yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah kredit. Kredit dapat dijadikan sebagai penyaluran dana dari pengumpulan dana pihak ketiga yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk simpanan dari masing – masing bank. Penyaluran kredit merupakan pemberian sejumlah uang kepada masyarakat yang telah disepakati oleh pemberi kredit dan penerima kredit. Menurut Kasmir (2015) penyaluran kredit merupakan faktor pendapatan suatu bank yang berasal dari bunga pinjaman. Bunga pinjaman suatu bank dari pemberian kredit merupakan salah satu faktor yang dominan sebagai

pendapatan operasional suatu bank sehingga menjadi kegiatan utama suatu bank yang dapat meningkatkan laba operasional (Jufrizen dkk, 2019). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit dapat memberikan hasil keuntungan dari bunga pinjaman yang diterima oleh bank sebagai imbalan yang dibebankan oleh nasabah.

Bank Umum merupakan institusi keuangan yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian nasional. Peranan penting bank umum dapat dilihat dalam pelaksanaan fungsi perbankan yang baik dalam menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan dana kembali kepada masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, sektor keuangan merupakan salah satu sektor dengan kapitalisasi pasar terbesar selama periode 2012-2019. Pada tahun 2016, transaksi perdagangan saham sektor keuangan mencapai 1.478.249,97 triliun rupiah. Pada tahun 2019 perkembangan perdagangan saham sektor keuangan meningkat, tercatat nilai transaksi sektor keuangan mencapai 2.550.909,81 triliun rupiah. Dengan demikian subsektor perbankan merupakan penyumbang terbesar pada sektor keuangan. Berikut ini merupakan statistik perbankan mengenai total kredit bank umum. Data tersebut merupakan rata - rata penyaluran kredit periode 2016-2019.

Gambar 1. 1 Penyaluran Kredit Bank Umum
Periode 2016-2019
(dalam Milyar)



Sumber: OJK (data diproses, 2020)

Dari grafik penyaluran kredit pada bank umum yang terdapat di Indonesia, diperoleh data kredit perbankan nasional mengalami kenaikan dari tahun 2016–2019. Kenaikan tersebut harus dipertahankan rasionya sehingga pertumbuhan sektor perbankan dapat terus memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Menurut Nugraheni & Meiranto (2013) faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit meliputi faktor internal seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), dan *Non Performing Loan* (NPL) , serta faktor eksternal berupa inflasi.

Pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh dana yang dihimpun oleh masyarakat. Dana yang dihimpun oleh masyarakat yang menjadi sumber terbesar bank disebut DPK. Semakin tinggi dana yang terkumpul masyarakat, maka terjadi peningkatan kredit yang diberikan bank (Sania & Wahyuni, 2016). Dengan demikian keberhasilan bank dalam menghimpun DPK berpengaruh terhadap

besarnya kredit yang disalurkan oleh bank. Menurut Purba dkk, (2016), Handayani (2018), Aristyani dkk, (2019) dan Prawitasari dkk, (2020) DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Rasio kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Amelia & Murtiasih (2017) menyatakan bahwa kegiatan operasional yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi bank dalam penyaluran kredit ditandai dengan tingginya CAR yang mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko pada bank. Sehingga CAR dapat menentukan kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktifnya (Azizah & Astuti, 2019). Hal ini dibuktikan oleh penelitian Niteriasihani dkk, (2016), Amelia & Murtiasih (2017), Azizah dkk, (2018) dan Asmara & Supardi (2019) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan hasil penelitian Panuntun & Sutrisno (2018) yang menemukan CAR berpengaruh negatif dengan penyaluran kredit.

Selain permodalan, perbankan pada dasarnya mempunyai risiko kredit berupa ketidak lancarannya yang disebut *Non Performing Loan (NPL)*. Semakin tinggi NPL maka semakin tinggi risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Kesuma, 2018). Dari hasil penelitian yang dilakukan menurut Dharma dkk, (2015), Putri & Akmalia (2016) dan Masodah (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil tersebut berbeda dengan Akbar & Munawaroh (2014) dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Faktor eksternal perbankan juga dapat mempengaruhi kredit, seperti inflasi. Inflasi merupakan suatu peristiwa naiknya harga barang atau jasa secara umum. Peningkatan inflasi mengakibatkan nasabah akan menarik dana dari bank untuk memenuhi kebutuhan akibat meningkatnya barang dan jasa. Sehingga keinginan masyarakat menghimpun dana menurun (Sari & Abundanti, 2016). Hasil penelitian Hariyanto (2012), Rokhim & Rusli, (2012), Rohmadani & Cahyono, (2016), Riani dkk, (2018), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian Sari & Abundanti (2016), Noor dkk, (2018) dan Husriah (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Aktivitas perbankan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yaitu suku bunga dan inflasi. Hal tersebut merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit. Dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan kredit, suatu bank harus menganalisis suku bunga acuan atau *BI rate* (Putra & Rustariyuni 2014) . *BI rate* merupakan suku bunga acuan sebagai suatu gambaran langkah kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian Putra & Wirathi (2014), Hasanah & Priantina, (2017) dan Pulungan & Muslih (2020) menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Yassa, (2018) yang berjudul analisis faktor – faktor tingkat penyaluran kredit di bank umum periode 2010-2014. Variabel pada penelitian Yassa, (2018) meliputi DPK, CAR, NPL, dan *BI rate*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan oleh Yassa, (2018) yaitu terletak pada tahun penelitian, dimana penelitian terdahulu mengambil pada tahun 2010–2014 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2017–2019. Serta terdapat penambahan variabel inflasi, karena inflasi merupakan proses kenaikan harga terus – menerus yang dapat membawa dampak meningkatnya tingkat permintaan kredit suatu bank.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan analisis terkait **“Pengaruh DPK, CAR, NPL, Inflasi dan BI rate Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Tahun 2017–2019”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah DPK berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
2. Apakah CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
3. Apakah NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
4. Apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
5. Apakah BI *rate* berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019?

C. Pembatasan Masalah

Supaya batasan penelitian ini tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka disusun batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terkait dengan pengaruh DPK, CAR, NPL, Inflasi dan BI *rate* terhadap penyaluran kredit.
2. Penelitian ini difokuskan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode yang diambil dalam penelitian ini selama 3 tahun, yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif DPK terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh negatif NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh negatif inflasi terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh negatif BI *rate* terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dituliskan, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian diharapkan agar memberikan Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan pada umumnya, terutama terkait dengan faktor yang mempengaruhi kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang dalam upaya memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai pengaruh DPK, CAR, NPL, inflasi dan BI *rate* terhadap penyaluran kredit dan menjadi evaluasi faktor yang mendukung atau menghambat dalam penyaluran kredit.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi, didasarkan dari faktor – faktor penyaluran kredit.

